

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNGA MAYANG
KAB. OGAN KOMERING ULU TIMUR
TAHUN 2022**

Oleh
Nenicortdiena
Puskesmas Bunga Mayang OKUT
Email : NCTa@gmail.com

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk mendukung peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif telah dikeluarkannya kesepakatan atau berbagai pengakuan baik secara global ataupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Demikian diharapkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif dan setiap ibu dapat memberikan ASI. Hasil survey pendahuluan didapatkan dari 140 bayi, yang diberi ASI hanya 41 (29,28%). Tujuan penelitian untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022. Desain penelitian ini adalah Survey Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang terdata berkunjung pada bulan Januari-Mei tahun 2022 ke Puskesmas Bunga Mayang yaitu sebanyak 38 responden dengan besar sampel adalah total populasi. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara terpimpin menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dengan uji *chi square* ($\alpha=0,05$). Penelitian dilakukan pada tanggal 21-29 Mei 2022. Hasil penelitian nilai *p* dari masing-masing variabel yaitu dukungan keluarga ($p=0,02$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,01$) pengetahuan baik ($p = 0,003$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan pengetahuan responden dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022. Diharapkan untuk puskesmas agar meningkatkan penyuluhan dan mensosialisasikan program pemberian ASI Eksklusif pada masyarakat. Semoga dengan adanya penelitian tentang ASI eksklusif di puskesmas Bunga Mayang pengetahuan, dan dukungan keluarga ibu tentang ASI melalui petugas kesehatan baik yang ada di puskesmas atau bidan desa setempat dapat meningkat dan dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan

ABSTRACT

*The government's efforts to support the increase in exclusive breastfeeding have resulted in agreements or various recognitions both globally and nationally, aimed at protecting, promoting, and supporting breastfeeding. It is expected that every baby has the right to receive exclusive breastfeeding, and every mother is able to provide breast milk. A preliminary survey involving 140 babies revealed that only 41 (29.28%) were exclusively breastfed. The purpose of this study is to identify the factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of the Bunga Mayang Health Center, Ogan Komering Ulu Timur Regency in 2022. The study design was an Analytical Survey with a cross-sectional approach. The population in this study includes all mothers with babies aged 7-12 months who visited the Bunga Mayang Health Center from January to May 2022, totaling 38 respondents, with the sample size being the total population. The sampling method used was accidental sampling. Data collection was conducted through guided interviews using questionnaires. Bivariate analysis was performed using the chi-square test ($\alpha=0.05$). The study was conducted from May 21 to 29, 2022. The results of the study showed the *p*-values for each variable: family support ($p=0.02$), health worker support ($p=0.01$), and good knowledge ($p=0.003$). It can be concluded that there is a relationship between family support, health worker support, and respondents' knowledge with exclusive breastfeeding in the working area of the Bunga Mayang Health Center, Ogan Komering Ulu Timur Regency in 2022. It is recommended for the health center to enhance outreach and socialize the exclusive breastfeeding program to the community. It is hoped that with the research on exclusive breastfeeding at the Bunga Mayang Health Center, the knowledge and family support for mothers regarding breastfeeding, through health workers either at the health center or local midwives, can be improved and carried out continuously.*

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Family Support, Health Worker Support

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's (UNICEF) dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* mengatur pola pemberian makan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia 2 tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak dengan cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah bayi lahir,

memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 (enam) bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 (enam) bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Pada tahun 2012 menunjukkan hanya sekitar 38% bayi usia 0-6 bulan dis eluruh dunia yang diberi ASI eksklusif dimana target pemberian ASI eksklusif meningkat menjadi 50 persen di tahun 2025. Menyusui 0-23

bulan dapat menyelamatkan lebih dari 230.000 nyawa anak-anak dibawah 5 tahun setiap tahunnya. Cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia belum mencapai target yaitu 80%, hanya sekitar 36 % selama periode 2007-2014. Sedangkan untuk Negara ASEAN pencapaian ASI eksklusif masih jauh dari target WHO seperti Filipina mencapai hanya 34%, Vietnam 27%, India 46%, dan Myanmar 24% (WHO, 2018).

Survei Demografi Indonesia (SDKI) (2017), persentase anak berumur 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan yaitu dari 42% menjadi 52%. Separuh (52%) anak berumur dibawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif, persentase ASI eksklusif ini menurun seiring dengan bertambahnya umur anak. Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi di Indonesia tahun 2017 diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak 35,7%. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi urutan kedua setelah DIY (61,4%) yang target ASI eksklusif tertinggi yaitu sebanyak 48,1%, namun cakupan tersebut masih jauh dari target nasional sebanyak 80% (Kemenkes RI, 2018).

Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan cakupan ASI eksklusif menurun 2,9% dibanding tahun 2018 dengan cakupan 60,8%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 adalah sebesar 57,8%, belum mencapai target program. Tahun 2020 didapatkan target program untuk pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 62%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah kota Palembang yaitu 80,9%, sedangkan yang terendah adalah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 25,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar dkk (2018) yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu, paritas dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara tahun 2017 didapatkan bahwa peran tenaga kesehatan berdasarkan kepercayaan secara signifikan berpengaruh dalam hal pemberian ASI, dari hasil uji *chi square* ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $p = 0,009$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI nilai OR = 3,1, artinya ibu yang peran tenaga kesehatan nya kurang berisiko 3,1 kali tidak memberikan ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada tahun 2018, dari 44 responden yang memberikan dukungan keluarga yang baik dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 responden (38,6%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 6 responden (13,6%) dan kurangnya dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 4 responden (9,1%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 17 responden (38,6%) dengan p

$value = 0,000$. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhuss dkk (2018) yang berjudul analisis faktor yang Berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, yaitu 86 responden dari kategori pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 9 ibu (90%) dari kategori pengetahuan cukup sebagian besar juga tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 21 ibu (87,5%) dari kategori pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu 30 ibu (57,7%).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula). Tindakan tersebut dapat dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Namun, pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Susanto dkk, 2018).

Upaya pemerintah untuk mendukung peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif telah di keluarkannya kesepakatan atau berbagai pengakuan baik secara global ataupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Demikian diharapkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif dan setiap ibu dapat memberikan ASI. Ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke tiga target kedua yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, pekerjaan/ketersediaan waktu, kesehatan ibu) faktor pendorong (dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan). Petugas kesehatan yang dimaksud adalah petugas yang menangani masalah laktasi dan perawatan bayi sehingga diharapkan mampu memberikan asuhan dan dukungan yang dapat diterima oleh ibu menyusui (Haryono, 2016).

Peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah promosi melalui pendidikan kesehatan, petugas kesehatan harus dapat menginformasikan kepada ibu agar memberikan asi eksklusif kepada bayinya dengan menjelaskan manfaat dan komposisi asi dibandingkan dengan susu formula dan tidak memfasilitasi bayi baru lahir dengan susu formula. Pemberian ASI diharapkan bisa membantu perekonomian indonesia yang sedang mengalami krisis ekonomi, sedangkan bagi perusahaan tempat ibu bekerja, pemberian ASI dapat menghemat biaya pengobatan, meningkatkan

produktivitas kerja dan meningkatkan citra perusahaan sekaligus dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (Sipahutar dkk, 2017)

Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Informasi yang salah tentang pentingnya ASI membuat para ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Sekelompok yang peduli ASI secara konsisten terus menerus menyuarakan pentingnya pemberian ASI diawal kehidupan bayi, mereka yakin bahwa rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu (Solikhati dkk, 2018).

Dukungan keluarga kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, sehingga muncul rasa kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif (Rohani, 2018).

Salah satu tujuan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Adiningsih dkk, 2016).

Berdasarkan data awal dari Puskesmas Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Tahun 2019 dari 463 bayi yang diberi ASI eksklusif 113 orang (24,40%), tahun 2020 488 bayi yang diberi ASI eksklusif 128 orang (26,22%), tahun 2021 dari 437 bayi yang diberi ASI eksklusif 136 orang (31,12%). Sedangkan, tahun 2022 dari bulan Januari-Maret 2022 didapatkan dari 140 bayi yang diberi ASI eksklusif 41 orang (29,28%). Adapun informasi yang diperoleh dari 5 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mengatakan alasan tidak diberi ASI eksklusif karena ASI kurang (anak pertama ada yang ASI eksklusif namun ASI setelah anak kedua ibu merasa ASI kurang sehingga memberi makanan tambahan), Ibu yang bekerja mengatakan tidak sempat memberi ASI pada bayi. Kurangnya mengetahui tentang ASI eksklusif, mengikuti kebiasaan yang memberikan madu, air putih, bubur dan pisang. ASI tidak keluar setelah 30 menit bayi lahir sehingga penolong persalinan

menyarankan memberikan susu formula pada bayi serta, ibu mengatakan kurangnya dukungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.
- 2) Diketahuinya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.
- 3) Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Puskesmas Bunga Mayang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan usaha mengevaluasi program kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya masalah Pemberian ASI eksklusif.

1.3.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan gambaran nyata tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Survey Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang terdata berkunjung pada bulan Januari-Mei tahun 2022 ke Puskesmas Bunga Mayang yaitu sebanyak 38 responden dengan besar sampel adalah total populasi. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara terpimpin menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dengan uji *chi square* ($\alpha=0,05$). Penelitian dilakukan pada tanggal 21-29 Mei 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilakukan uji hubungan antara dukungan keluarga dengan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif		Tidak		Jumlah		p	OR
	Ya	%	n	%	n	%		
Positif	17	85,0	3	15,0	20	100	0,02	7,083
Negatif	8	44,4	10	55,6	18	100		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 17 (85%) responden yang mendapat dukungan keluarga positif memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan hanya 8 (44,4%) responden yang mendapat dukungan keluarga negatif memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan analisa statistik dengan uji *chi - square* didapatkan hasil nilai $p = 0,02$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai *Odds Ratio* = 7,083 yang berarti bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga positif berpeluang 7,083 kali untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarganya negatif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2020) yang berjudul hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Trenyang wilayah kerja puskesmas Sumber Pucung didapatkan bahwa dari 96 ibu menyusui anak usia 7-24 bulan. Data kemudian diuji dengan menggunakan uji statistik *chi square*, didapatkan ($p=0,015$;OR=2,77) dengan demikian berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif . Asumsi dari peneliti bahwa dukungan keluarga yang baik maka perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif juga baik, Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, ibu akan memiliki motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan. Jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu maka motivasi ibu akan lebih kuat yang pada akhirnya perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif akan baik, sebaliknya bila keluarga tidak memberikan dukungannya, maka perilaku ibu juga tidak baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Afrinis dkk (2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* maka diperoleh ($p=0,029$; OR=6,071) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

Sejalan juga dengan penelitian Mamangkey (2018) berjudul hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di puskesmas Ranotana Weru” Hasil uji hipotesis menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$. Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa sebanyak 70 responden dengan dukungan keluarga baik ada 29 responden yang tidak memberikan ASI-nya secara eksklusif, hal ini mungkin di karenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu ibu bekerja sampai larut malam, kurangnya produksi ASI atau faktor sosial budaya/kebiasaan yang keliru karena masyarakat disana sering memberikan susu formula/makanan pendamping sebelum waktunya.

Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui, namun jika seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, maka ibu akan terpengaruh untuk beralih ke susu formula.

3.2. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilakukan uji hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

Dukungan Petugas Kesehatan	ASI Eksklusif		Tidak		Jumlah		p	OR
	Ya	%	n	%	n	%		
Positif	18	85,7	3	14,3	21	100	0,01	8,571
Negatif	7	41,2	10	58,8	17	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 18 (85,7%) responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan positif memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan hanya 7 (41,2%)

responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan negatif memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan analisa statistik dengan uji *chi – square* didapatkan hasil nilai $p = 0,01$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai *Odds Ratio* = 8,571 yang berarti bahwa ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan positif berpeluang 8,571 kali untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang dukungan petugas kesehatan negatif.

Petugas kesehatan yang profesional menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI dikarenakan, dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif tanpa memberi makanan tambahan pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (Haryono & Setianingsih, 2014).

Dukungan emosional yang didapatkan dari petugas kesehatan dan keluarga, berupa mendengarkan keluhankeluhan ibu selama menyusui, memotivasi dan menyemangatkan ibu untuk tidak takut terjadi perubahan fisik misalnya gemuk dan meyakinkan bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Secara teoritis seorang ibu yang pernah mendapat nasehat atau penyuluhan tentang ASI dari keluarganya dapat memengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui sendiri bayinya (Rahmawati, 2020).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menyebabkan pentingnya promosi kesehatan khususnya mengenai pemberian ASI Eksklusif harus ditingkatkan. Pendampingan dan konsultasi seputar pemberian ASI juga harus diselenggarakan secara rutin oleh petugas kesehatan baik dokter bidan perawat maupun konselor laktasi. Program ini tidak hanya sekedar rutin dilaksanakan namun harus menjamin bahwa ibu benar-benar mengerti dan memahami tentang manfaat ASI. Kesadaran dari petugas kesehatan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan perkembangan terkini seputar ASI dianggap perlu agar dapat memberikan pengetahuan pada ibu menyusui yang pada umumnya mereka tidak mengetahui manfaat dari ASI eksklusif

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sisir kelurahan Sisir Kota Batu didapatkan hasil pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Faktanya terdapat 27% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,000. Maka, disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purvitasari (2019) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi 6-24 bulan di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor tahun 2019 dengan hasil $p=0,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kesadaran dan dukungan dari petugas kesehatan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan perkembangan terkini seputar ASI dianggap perlu agar dapat memberikan pengetahuan pada ibu menyusui yang pada umumnya mereka tidak mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif itu sendiri.

3.2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilakukan uji hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

Penge tahuan Ibu	ASI Eksklusif				Jum lah		<i>p</i>	OR
	Ya		Tidak		n	%		
Baik	21	84,0	4	16,0	25	100	0,0 03	11,8 13
Kurang	4	30,8	9	69,2	13	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 21 (84%) responden yang berpengetahuan baik memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan hanya 4 (30,8%) responden yang mendapat pengetahuannya kurang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan analisa statistik dengan uji *chi – square* didapatkan hasil nilai $p = 0,003$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai *Odds Ratio* = 11,813 yang berarti bahwa ibu dengan pengetahuan baik berpeluang 11,813 kali untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2018), yang mengatakan bahwa ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di Pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan

menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrinis dkk (2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi, sebanyak 5 responden (25,0%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan manajemen laktasi baik, sebanyak 6 responden (33,3%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,024 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfiyani (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif sebesar 91,7% memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Sedangkan 60% responden dengan pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif tidak memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *p value* = 0,008 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purvitasari, (2019) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-24 bulan di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor tahun 2019. Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan *p* = 0,001 sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan dalam mendengar atau membaca informasi tentang gizi dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mudah menyerap informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif sehingga akan mendorongnya untuk memberikan ASI eksklusif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpula

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022 ($p=0,02$; $OR=7,083$).
- 2) Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022 ($p=0,01$; $OR=8,571$).
- 3) Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunga Mayang Kab. Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022 ($p=0,003$; $OR=11,813$).

4.2. Saran

4.2.1 Bagi Puskesmas Bunga Mayang

Agar meningkatkan penyuluhan dan mensosialisasikan program pemberian ASI Eksklusif pada masyarakat. Semoga dengan adanya penelitian tentang ASI eksklusif di puskesmas Bunga Mayang pengetahuan, dan dukungan keluarga ibu tentang ASI melalui petugas kesehatan baik yang ada di puskesmas atau bidan desa setempat dapat meningkat dan dilakukan secara berkesinambungan.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N, Indrawati, Noni, H. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/973>
- Adiningsih, S., Oktalina, O., & Muniroh, L.,(2015). *Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI)*. Media Gizi Indonesia, 10(1), 64-70.
- Devi, AC (2018). *Hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan prestasi belajar pada murid Sekolah Dasar*. SKRIPSI.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1824>

- Dewi, AK. (2017). *Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Erfiyani, R. I. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Medical Technology and Public Health Journal, 4(1), 91-100.
- Fatkhus, Sukowati, Farida, Sumarni S. (2018) *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*. 2018;67-8. <https://www.researchgate.net/publication/326861841>
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2016). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 1-30.
- Kemendes, RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/hcjrj>
- Kurniawati, R., Sari, W. I., & Islamiah, D. (2020). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif DI Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung*. Borneo Journal of Medical Laboratory Technology, 2(2), 155-160.
- Mamangkey, S. J., Rompas, S., & Masi, G. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru*. Jurnal Keperawatan, 6(1).
- Notoatmodjo, S (2018). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur Afrinis, I. Indrawati, and N. Haspriyanti. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. published in PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Purvitasari, RK. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan Di Rw 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Rahmawati SA, Fitria SU & Esitra H. (2020). *Affecting and Inhibiting Factors for Exclusive Breastfeeding: Systematic Literature Review*. Vol. 1 No. 1 Year 2020 jurnal.umj.ac.id/index.php/M.
- Rohani. (2018). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2017*. Sumatera Utara: USU e-Repository.
- Sipahutar, S., Lubis, N., & Siregar, F. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017*. Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 3(1), 88-95. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/87>
- Solikhati, F., Sukowati, F., & Sumarni, S. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Wonotunggal, kabupaten Batang*. Jurnal Kebidanan, 7(15): 62-74.
- Susanto, D. H., Cikutra, R. Y., Nugraha, A., & Sasmita, D. M. (2018). *Hubungan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Amenore pada Ibu yang memiliki Bayi di Puskesmas Kelurahan Palmerah II, Jakarta Barat, September 2017*. Jurnal Kedokteran Meditek.
- UNICEF. (2018). *Building the future: Children and the sustainable development goals in rich countries*. <https://www.refworld.org/reference/themrepo/rt/unicef/2017/en/117043>
- World Health Organization. (2018). *Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*.